

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam disebut juga sebagai agama tauhid atau *monotheisme* karena Islam datang ke dunia ini membawa agama hanif atau agama yang lurus. Yaitu, agama yang memegang teguh akan prinsip tauhid. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dan menyembah hanya kepada satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Itulah yang disebut juga dengan *monotheisme*. *Mono* artinya “satu”, dan *theisme* artinya “Tuhan”. Oleh karena itu, agama Islam sangat menentang keras dan melarang segala bentuk penyembahan kepada tuhan selain Allah SWT. Prinsip dan kalimat tauhid yang biasa kita ucapkan sehari-hari adalah “*laa ilaaha illallah*”, artinya “tidak ada Tuhan yang pantas disembah dan sebagai tempat menggantungkan diri selain daripada Allah SWT”.

Sudah bukan hal yang baru di masyarakat seantero jagat Nusantara ini, adat dan tradisi yang membudaya melekat pada setiap diri individu diaplikasikan dalam bentuk kesehariannya, tidak saja dalam acara seremonial tetapi juga dalam sikap hidup mereka. Dimana kebanyakan semua itu dilakukan baik secara sadar atau tanpa sadar sebagai perwujudan pemberian penghormatan terhadap adat istiadat, tradisi dan budaya yang diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Tradisi adat istiadat dan budaya yang mengandung kesyirikan dan bid'ah yang dilakukan kebanyakan masyarakat sampai saat sekarang ini tidak saja dilakukan secara tertutup dan tersembunyi oleh orang perorang, tetapi malah dilakukan secara demonstratif dan terbuka dengan cara berjama'ah serta dijadikan agenda khusus oleh pemerintah daerah dengan dalih untuk menarik kunjungan wisata, namun ternyata apa yang diharapkan sama sekali tidak sebagaimana mestinya.

Sekiranya tradisi adat istiadat dan budaya tersebut tidak ada kaitannya dengan keyakinan kaum muslimin yang notabene sebagai umat terbesar di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekiranya tradisi adat istiadat dan budaya tersebut tidak ada kaitannya dengan keyakinan kaum muslimin yang notabene sebagai umat terbesar di negeri ini, maka tidaklah menjadi persoalan. Namun karena tradisi adat istiadat dan budaya yang mewarnai kehidupan banyak orang tersebut lebih menonjolkan segi-segi ritual dan perwujudan dari pengakuan adanya suatu kekuatan yang diakui keberadaannya selain Allah, maka masalahnya menjadi lain dan serius untuk diperhatikan. Sebab didalam tradisi adat istiadat dan budaya tersebut menyentuh hal-hal yang bersifat sangat sensitif yaitu adanya kandungan syirik dan bid'ah di dalamnya yang sangat terlarang dalam islam.

Banyak contoh tradisi dimasyarakat islam di negeri ini disemua tempat sebagai adat istiadat dan budaya warisan yang terus dilestarikan keberadaannya meskipun di dalamnya penuh diliputi ritual-ritual syirik berupa penyembahan kepada sesuatu selain Allah Yang Maha Pencipta.

Kabupaten Kuantan Singingi atau yang disingkat dengan Kuansing adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Di Kabupaten Kuansing terdapat satu tradisi yakni Pacu Jalur. Pacu Jalur adalah sejenis lomba dayung tradisional khas daerah Kuantan Singingi (Kuansing) yang hingga sekarang masih ada dan berkembang di Propinsi Riau. Lomba dayung ini menggunakan perahu yang terbuat dari kayu gelondongan yang oleh masyarakat sekitar juga sering disebut jalur. Upacara adat khas daerah Kuansing ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 23-26 Agustus. Panjang perahu/jalur yang digunakan dalam lomba ini berkisar antara 25-40 meter dengan jumlah atlet 40-60 orang tiap perahu. Biasanya, festival ini diikuti oleh ratusan perahu dan melibatkan beribu-ribu atlet dayung, serta dikunjungi oleh ratusan ribu penonton baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Suatu tradisi tidaklah buruk jika dalam prakteknya tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun dalam tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pacu jalur di Kuansing sangat sarat dengan praktek-praktek perdukunan mulai dari pembuatan sebuah jalur sampai jalur tersebut dilombakan di sungai batang kuantan. Hingga saat ini sebagian masyarakat rantau kuantan masih mempercayai kemenangan yang diraih oleh salah satu jalur dalam lomba dipengaruhi oleh kekuatan dukun.

Oleh sebab itu untuk merubah *mindset* masyarakat perlu ada lembaga berwenang dalam mengatasi fenomena tersebut dalam hal ini adalah lembaga MUI Kabupaten. Sejauh pengamatan penulis sudah ada dilakukan upaya oleh MUI kabupaten dalam menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap praktek perdukunan diantaranya melakukan sosialisasi dalam bentuk himbauan kepada masyarakat umumnya dan khususnya kepada anak-anak pacu bahwa untuk meraih kemenangan dalam lomba pacu jalur supaya tidak menggantungkan harapan kepada dukun.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di lapangan maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dan menjadikan sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul: **“Upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam mengurangi Praktek Syirik Pada Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi “**

B. Penegasan Istilah

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari persoalan dengan mencari jalan keluar dari permasalahan.¹
2. Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang bersifat keagamaan dan independen. Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai wadah silaturahmi para ulama, zuamaz dan cendekiawan muslim untuk

¹ Muhammad Abdullah Husein, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, Pustaka Thariq Izzah, 2011, Jakarta Hlm.1250

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam dan menggalang ukhwh islamiyah

3. Praktek Syirik, sesuatu perbuatan menyekutukan Allah SWT dan disandarkan kepada Allah dalam hal *rububiyah* dan *uluhiyya*. dampak dari perbuatan syirik adalah berbuat syirik adalah sesuatu yang tidak berhak kepada Allah SWT dan itu merupakan kezaliman yang paling besar.
4. Tradisi Pacu jalur adalah salah satu kebudayaan dan tradisi kuantan singingi.

C. Alasan Memilih Judul

Terkait dengan judul ini, maka penulis memaparkan beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk menulis proposal ini. Adapun alasan tersebut adalah:

1. Alasan memilih judul ini karena Bahaya nya praktik syirik ini di pacu jalur dapat mengakibatkan anak pacu atau jaluru mengalami kekalahan yang tidak boleh dilanggar sesuai dengan perintah dukun. Karena itu dapat diambil permasalahan dan diangkat sebagai judul penelitian.
2. Sepengetahuan penulis, masalah ini diteliti oleh para mahasiswa atau mahasiswi yang ada di riau terutama Kab. Kuansing dengan terkenal dengan Budaya Pacu Jalur ini, dan tidak sama sekali meneliti tentang adanya mengurangi pacu jalur yang menyimpang dari Ajaran islam.
3. Masalah – masalah yang dikaji ini, dapat terselesaikan dengan adanya suatu lembaga Agama yaitu MUI Majelis Ulama Indonesia untuk membina dan dapat mengurangi unsur Praktik Syirik yang ada di Pacu Jalur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Permasalahan

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan bagaimana upaya MUI dalam mengurangi praktek syirik pada Pacu Jalur Kab. Kuantan Singingi?

E. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengkaji Bagaimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam mengurangi praktek syirik pada Pacu Jalur Kab. Kuantan Singingi.

2. Kegunaan

a. Kegunaan akademis

1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan upaya Majelis Ulama Indonesia dalam mengurangi Praktik Syirik Pada Pacu Jalur .Sehingga menjadi rujukan sebagai jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.

2) Penelitian ini juga berguna untuk tambahan rujukan bagi pimpinan ,yang melaksanakan terkhusus dengan memafaatkan upaya Majelis Ulama Indonesia mengurangi Praktek Syirik Pada Pacu Jalur Kab. Kuantan Singingi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas proposal bersama dosen yang bersangkutan, sehingga dapat diajukan kepada kepala jurusan untuk menerima Judul Proposal

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEP DAN KERANGKA BERFIKIR.

Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informan penelitian, teknik pengumpulan data, vailiditas data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam mengurangi praktek syirik pada Pacu Jalur Kab. Kuantan Singingi dengan beberapa teori, seperti pembinaan yang meliputi pelatihan bimbingan serta teori lainnya

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini, memuat data dan pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang dikemukakan dan beberapa saran yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini, memuat kesimpulan dan saran dari bahasan penulis teliti.